



# Pengelolaan Perikanan Oleh Masyarakat

Modul 2: Keberlanjutan Perikanan dan Akuakultur  
Durasi: 1 Jam

Funded by the European Union. Views and opinions expressed are however those of the author(s) only and do not necessarily reflect those of the European Union or the European Education and Culture Executive Agency (EACEA). Neither the European Union nor EACEA can be held responsible for them.

Project: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE



Co-funded by  
the European Union



# MITRA PROYEK

## Malaysia



## Indonesia



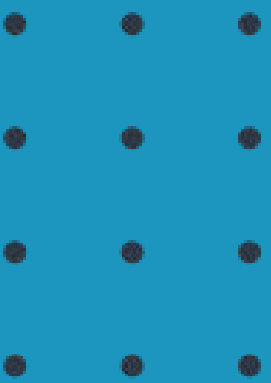
## Greece



## Cyprus



Didanai oleh Uni Eropa. Namun pandangan dan pendapat yang diungkapkan hanya milik penulis dan tidak selalu mencerminkan pendapat Uni Eropa atau Badan Eksekutif Pendidikan dan Kebudayaan Eropa (EACEA). Baik Uni Eropa maupun EACEA tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas mereka.  
Proyek: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE



# Isi

01

Apa itu CBFM?

02

Elemen Kunci CBFM

03

Kisah Sukses

04

Manfaat dan Tantangan

05

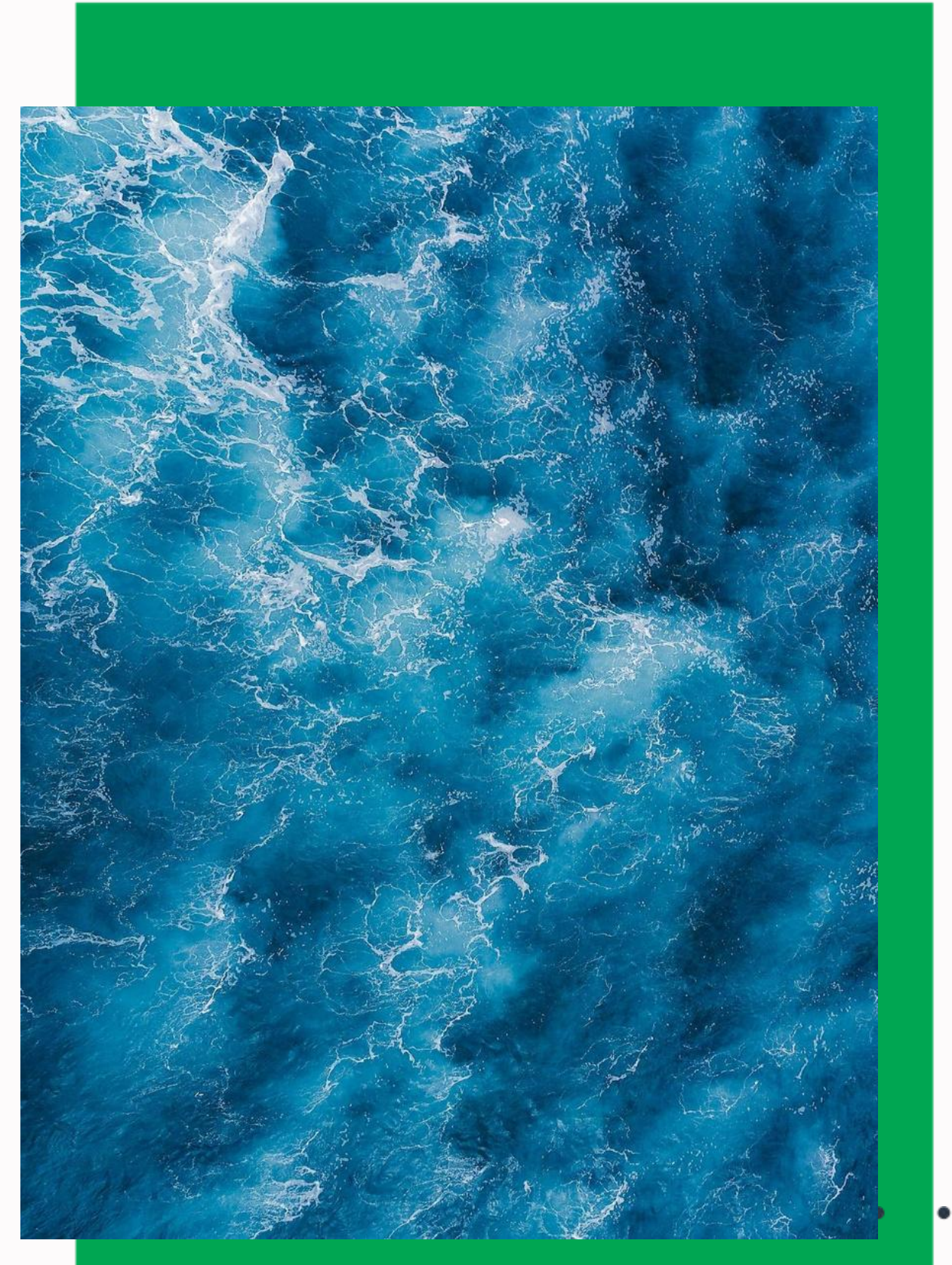
Aktivitas

06

Refleksi



0



# Apa itu CBFM?

- Pengelolaan Perikanan Berbasis Masyarakat (CBFM) adalah pendekatan partisipatif untuk mengelola sumber daya perikanan, yang bertujuan untuk meningkatkan kelestarian ekologis, kelayakan ekonomi, dan kesetaraan sosial (Ms. P. Maurya, n.d, hal.76). kolaborasi antara pemangku kepentingan yang berbeda (Pomeroy, Katon & Harker, 2001)

**Nelayan**

**Komunitas  
lokal**

**LSM**

**Instansi  
pemerintah**

**Lembaga  
akademik**



# Elemen kunci CBFM?

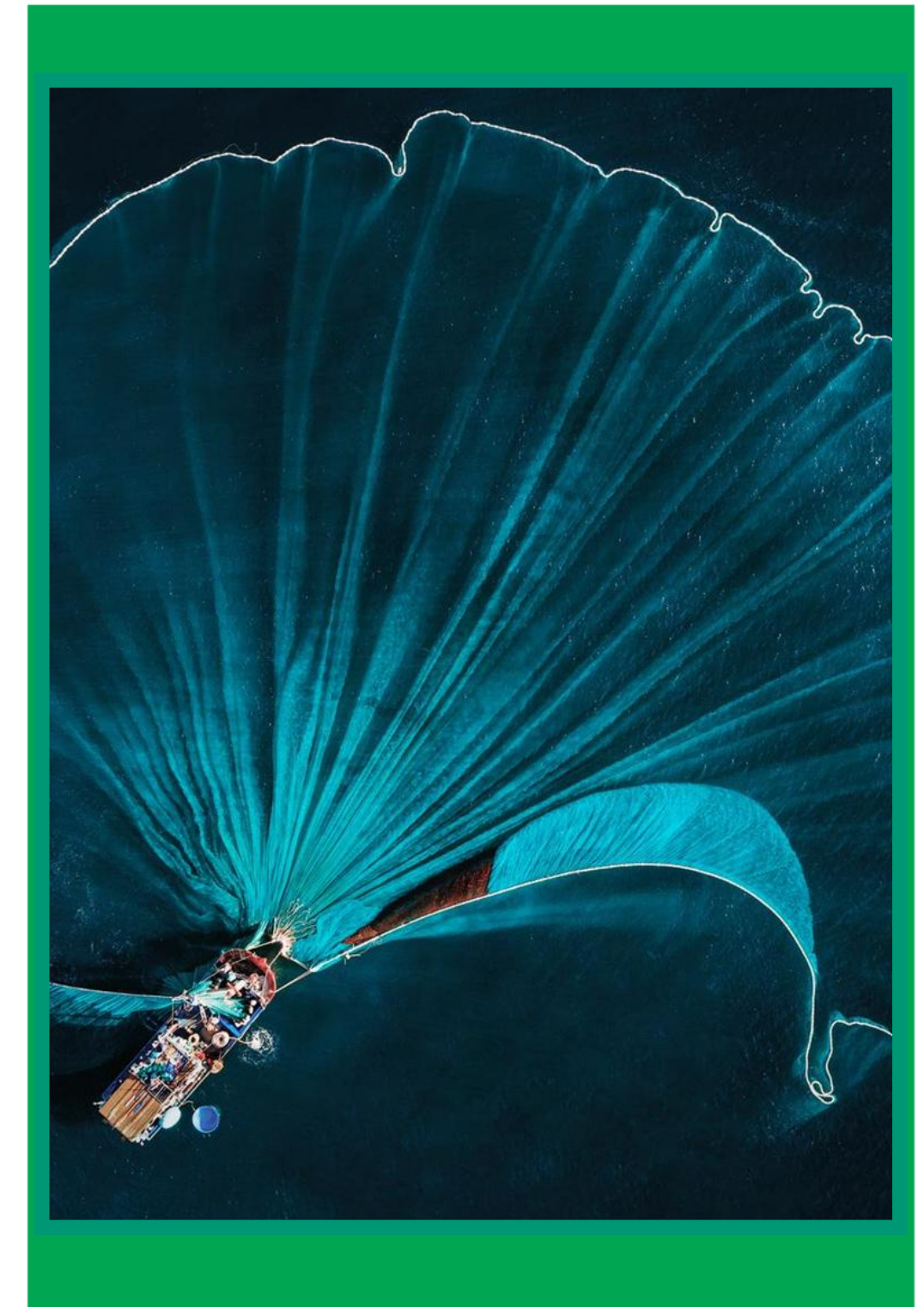
Daerah                      Komunitas                      dan                      Penangkapan                      Ikan

Batas area penangkapan ikan harus sesuai dengan ekologi dan dapat dikelola oleh masyarakat. Untuk membantu memperjelas yurisdiksi, menyederhanakan pemantauan, dan mendukung penegakan lokal.

Keanggotaan yang ditentukan dalam komunitas memastikan bahwa hanya pengguna yang sah yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan pembagian manfaat.

Komunitas berskala kecil dan homogen (misalnya, etnis, jenis perlengkapan, atau budaya yang serupa) sering mengelola sumber daya dengan lebih efektif karena

kemudahan koordinasi dan komunikasi. (Pomeroy et al., 2001)



# Elemen kunci CBFM?

Aturan yang Disepakati oleh Pemangku Kepentingan  
Aturan yang disepakati secara lokal meningkatkan kepatuhan karena anggota komunitas memahami dan menerimanya. Partisipasi dalam pembuatan aturan membantu memastikan bahwa aturan tersebut spesifik konteks dan dapat diterima secara budaya, yang meningkatkan legitimasi dan mengurangi konflik.



# Elemen kunci CBFM?

Pemantauan dan Penegakan oleh Penduduk Lokal  
Nelayan lokal memantau aktivitas penangkapan ikan (misalnya, menjaga suaka di San Salvador, Filipina).

Penegakan hukum masyarakat efektif karena tekanan sosial dan tindakan cepat.

Instansi pemerintah sering mendukung penegakan hukum, terutama terhadap orang luar.



# Elemen kunci CBFM?

Dukungan dari Pemerintah atau LSM

Dukungan pemerintah menyediakan kerangka hukum (misalnya, Kode Pemerintah Daerah tahun 1991 dan Kode Perikanan tahun 1998 di Filipina) dan legitimasi untuk pengelolaan lokal.

LSM dan lembaga akademik sering berfungsi sebagai fasilitator, menawarkan pelatihan, bantuan teknis, dan peningkatan kapasitas.

Agen eksternal membantu membimbing masyarakat melalui perencanaan partisipatif dan mobilisasi sumber daya, tetapi peran mereka harus bersifat sementara dan tidak mendominasi untuk memastikan masyarakat mengembangkan kepemilikan jangka

panjang dan kemandirian.



Source: (Pomeroy, Katon, & Harkes, 2001)

# Kisah Sukses

Memungkinkan Kebijakan dan Kerangka Hukum

Contoh dari Filipina: Kode Pemerintah Daerah tahun 1991 dan Kode Perikanan tahun 1998 memberikan otoritas kepada pemerintah daerah dan organisasi nelayan atas pengelolaan sumber daya pesisir Batas dan Hak Sumber Daya yang Ditentukan

Contoh dari Pulau Apo (Filipina): Suaka laut dengan zona larangan pengambilan yang ditandai dengan jelas, di mana akses dan hak penangkapan ikan ditetapkan dan dihormati, yang mengarah pada pemulihan stok ikan



Source: (Pomeroy, Katon, & Harkes, 2001; Gutiérrez, Hilborn, & Defeo, 2011)



# Kisah Sukses

Pengetahuan Tradisional dan Sistem Adat

Kepulauan Pasifik: Penggunaan sistem kepemilikan laut adat, di mana masyarakat mengelola area penangkapan ikan tertentu berdasarkan hak dan adat istiadat leluhur, mendorong kepatuhan dan konservasi.

Modal Sosial dan Kohesi Kelompok

Di Indonesia, LMMA dan daerah lain, komunitas homogen (etnis, jenis perlengkapan, atau tradisi bersama) membantu memfasilitasi pembangunan

konsensus dan kerja sama



# Manfaat dan Tantangan

## Manfaat

- 
- Dukungan lokal  
relevansi budaya  
Efektif

## Tantangan

- 
- kapasitas  
Resolusi konflik  
Integrasi kebijakan

**Perlu kerangka hukum yang  
memungkinkan**



# Kegiatan: Perencanaan Perikanan Masyarakat

- **Membentuk tim untuk merancang rencana perikanan masyarakat.**

**Termasuk: batasan, aturan, pemantauan, insentif.**

**Presentasikan ke kelas atau forum online untuk umpan balik rekan kerja.**



# Ringkasan



**Keterlibatan masyarakat meningkatkan keberlanjutan**



**Menggabungkan pengetahuan lokal dengan tata kelola formal.**



**Kunci pengelolaan perikanan yang inklusif dan adaptif**



# Referensi

1. Gutiérrez, N.L., Hilborn, R., & Defeo, O. (2011). Leadership, social capital and incentives promote successful fisheries. *Nature*, 470(7334), 386–389. (Study on factors that make co-managed fisheries successful)
2. Pomeroy, R.S., Katon, B.M., & Harkes, I. (2001). Conditions affecting the success of fisheries co-management: lessons from Asia. *Marine Policy*, 25(3), 197–208. (Analysis of community-based fisheries management experiences in Asia)
3. Maurya, P. (n.d.). Community-based fisheries management (CBFM). In V. K. Manam (Ed.), *Applied trends in fisheries management* (p. 76). SCIENG Publications. *P. Maurya, (n.d). Community-based fisheries management (CBFM). In Dr. Vishnu Kiran Manam(Eds.), APPLIED TRENDS IN FISHERIES MANAGEMENT (pp.76). SCIENG PUBLICATIONS. [https://www.researchgate.net/profile/Vishnu-Kiran-Manam/publication/386080675\\_PLANKTON\\_CONSEQUENTIALITY\\_IN\\_FISH\\_FARMING/links/674273ec6dedd318c8993938/PLANKTON-CONSEQUENTIALITY-IN-FISH-FARMING.pdf#page=83](https://www.researchgate.net/profile/Vishnu-Kiran-Manam/publication/386080675_PLANKTON_CONSEQUENTIALITY_IN_FISH_FARMING/links/674273ec6dedd318c8993938/PLANKTON-CONSEQUENTIALITY-IN-FISH-FARMING.pdf#page=83)*



# THANK YOU

ASSOC. PROF. DR MAHADI MOHAMMAD

 +6012-472 2912

 mahadi@usm.my



Co-funded by  
the European Union

Funded by the European Union. Views and opinions expressed are however those of the author(s) only and do not necessarily reflect those of the European Union or the European Education and Culture Executive Agency (EACEA). Neither the European Union nor EACEA can be held responsible for them.

Project: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE

